

Gerakan Literasi Sekolah: Pembuatan Pojok Baca dalam Membangun Budaya Membaca di Sekolah Dasar

Bramianto Setiawan^{1*}, Firda Meliawati Putri², Nabila Azzahra Chandra³, Siska Nur Amalia⁴, Septia Nurlaela⁵, Siti Haerunisa⁶, Aulia Zulfia⁷, Savira Indar Mukti⁸, Zaynab Aljawi⁹, Lili Rahmawati¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Pelita Bangsa

Email: sbramianto@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Kegiatan membaca memiliki peran penting dalam pendidikan, namun minat baca peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan literasi peserta didik dengan menciptakan budaya membaca di sekolah dengan pojok baca sebagai sarana literasi. Dalam pengabdian ini, membahas implementasi kegiatan pembuatan Pojok Baca di SDN Sukadanau 03 sebagai bagian dari pelaksanaan GLS dalam rangka membangun budaya literasi di tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan pembuatan pojok baca, pengorganisasian koleksi bahan bacaan, serta evaluasi partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kehadiran Pojok Baca mampu meningkatkan antusiasme peserta didik dalam membaca, membentuk kebiasaan membaca harian, dan mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Pengabdian ini membahas tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan program. Ini juga menekankan betapa pentingnya guru dan lingkungan sekolah berpartisipasi secara aktif dalam menciptakan lingkungan literasi yang baik. Disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sarana yang efektif dalam pengembangan budaya literasi di sekolah dasar apabila didukung oleh literasi yang terpadu dan berkelanjutan.

Kata kunci: Gerakan Literasi, Pojok Baca, Sekolah Dasar

Abstract

Reading activities play an important role in education, but students reading interest in Indonesia is still relatively low. This community service aims to increase students literacy awareness and skills by creating a reading culture in schools with reading corners as a means of literacy. This community service discusses the implementation of the Reading Corner creation activity at SDN Sukadanau 03 as part of the GLS implementation in order to build a literacy culture at the elementary school level. The methods used in this community service include the planning stage, implementation of the reading corner creation, organizing the reading material collection, and evaluating student participation and involvement. The results of the activity show that the presence of the Reading Corner can increase students enthusiasm for reading, form daily reading habits, and support the learning process in a sustainable manner. This community service discusses the challenges and successes in implementing the program. It also emphasizes the importance of teachers and the school environment actively participating in creating a good literacy environment. It is concluded that the reading corner is an effective means in developing a literacy culture in elementary schools if supported by integrated and sustainable literacy.

Keywords: Literacy Movement, Reading Corner, Elementary School

PENDAHULUAN

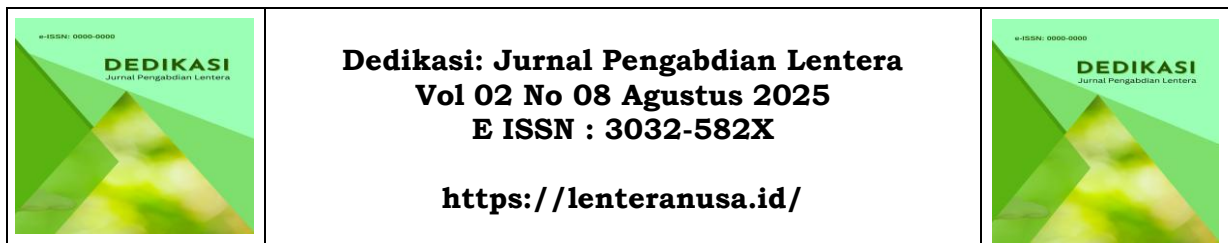
Dalam dunia pendidikan kegiatan membaca memiliki peran penting untuk dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Salah satu cara yang efektif untuk belajar adalah dengan membaca buku (Dafit et al., 2020). Membaca merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Membaca dapat membuka wawasan, meningkatkan pengetahuan, dan mengembangkan kreativitas. Oleh sebab itu, kegiatan membaca akan terlibat lebih banyak dan lebih sering dalam kehidupan sehari-hari (Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. 2024).

Menurut Fikri, K., dkk (2022) pendidikan di era 4.0 memiliki tantangan tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar. Pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana hampir di segala aspek kehidupan menggunakan sistem digitalisasi. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, tentu hal tersebut secara tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para peserta didik. Saat ini, melihat perkembangan dunia teknologi informasi yang tidak selamanya berdampak positif, praktisi pendidikan merasa khawatir. Salah satu masalah yang belum teratasi adalah rendahnya minat baca peserta didik di Indonesia. Dulu, ketika buku masih menjadi satu-satunya sumber belajar, generasi Indonesia tidak menjadikan membaca sebagai kebutuhan dalam hidup. Lebih lagi, kini dunia dihiasi teknologi informasi yang memudahkan orang mengakses pengetahuan lewat berbagai media. Meski begitu, peringkat Indonesia dalam hal membaca tetap rendah. Kini, buku bukan lagi beban berkat adanya buku elektronik yang bisa dibaca kapan saja, di mana saja, dalam kondisi apa pun. Namun, aktivitas membaca masih bukan prioritas di negeri ini.

Perkembangan literasi membaca di Indonesia sampai saat ini masih memerlukan perhatian yang serius. Data PISA 2022 menunjukkan rata-rata skor membaca peserta didik Indonesia hanya 359 poin. Angka ini menempatkan Indonesia di peringkat 69 dari 81 negara peserta, meskipun ada sedikit peningkatan dibanding tahun 2018. Kondisi ini sejalan dengan Rapor Pendidikan Kemendikbud 2022 yang mencatat baru sekitar 61,5% peserta didik sekolah dasar mencapai kompetensi literasi minimum. Hasil Asesmen Nasional 2022 pun memperlihatkan hal yang serupa, di mana kurang dari setengah peserta didik berhasil mencapai batas minimal kompetensi literasi.

Faktor rendahnya minat baca peserta didik di sekolah dasar bukan hanya disebabkan oleh aspek keterampilan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut (Sulisowati, 2025), menemukan bahwa faktor internal seperti sikap, kebutuhan psikologis, dan kemampuan awal membaca, serta faktor eksternal seperti keterbatasan bahan bacaan, dukungan keluarga dan guru, kondisi sosial ekonomi, hingga dominasi media hiburan, menjadi penyebab utama rendahnya minat baca anak.

Menyadari kondisi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai strategi utama pembangunan budaya baca di sekolah. GLS dirancang untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan mulai dari pusat hingga tingkat sekolah dan masyarakat. Salah satu program implementasi GLS di sekolah dasar adalah penyediaan pojok baca (*reading corner*). Menurut (Siswoyo, 2024), pojok baca merupakan ruang belajar kecil di sekolah yang dilengkapi beragam bacaan dan dekorasi menarik guna mendorong peserta didik



membaca dan belajar. Pojok baca dipandang sebagai solusi strategis untuk mengatasi rendahnya minat baca peserta didik, karena menyediakan lingkungan kondusif yang memotivasi anak gemar membaca.

Pojok baca merupakan salah satu fasilitas penting di sekolah yang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi peserta didik. Pojok baca sendiri merupakan area atau sudut di dalam ruangan, seringkali di kelas atau kantor, yang dirancang khusus untuk menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan dan mendorong minat membaca. Ini berfungsi sebagai perpustakaan mini, tempat peserta didik atau pegawai dapat membaca, meminjam, dan terlibat dalam kegiatan literasi. Menurut Nayren & Hidayat pada tahun 2021, Pojok baca merupakan area untuk membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dirancang dengan kreatif agar terlihat menarik. Pojok baca yang nyaman dan menarik dapat menjadi tempat yang ideal bagi peserta didik untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis buku, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi dan pengetahuan mereka. Minat membaca sangat penting untuk pembangunan negara.

Minat membaca setiap orang berbeda-beda, dan itu membutuhkan dorongan baik dari dalam maupun dari luar (Dwiputra & Pratama, 2021). Namun, masih banyak sekolah dasar di Indonesia yang belum memiliki pojok baca yang memadai. Minimnya fasilitas sekolah untuk pojok baca, seperti ruang yang nyaman, koleksi buku yang terbatas, dan kurangnya promosi kegiatan literasi, dapat menjadi hambatan bagi peserta didik untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan literasi mereka. Permasalahan minimnya fasilitas pojok baca di sekolah dasar ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan anggaran sekolah, kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat terhadap pentingnya literasi, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pojok baca sebagai sarana pendukung pembelajaran. Akibatnya, peserta didik kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi mereka, yang dapat berdampak pada kemampuan akademis mereka di masa depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap pentingnya pojok baca dan literasi di sekolah dasar, serta meningkatkan fasilitas dan koleksi buku yang tersedia di pojok baca.

Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan perhatian terhadap pentingnya pojok baca dan literasi di sekolah dasar, serta meningkatkan fasilitas dan koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Melalui pengabdian ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan minat baca yang kuat. Selain itu, pengabdian ini juga diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah lain untuk meningkatkan fasilitas pojok baca dan literasi mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara keseluruhan.

Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar dan membantu mereka mengembangkan minat baca yang kuat. Melalui peningkatan fasilitas pojok baca dan koleksi buku yang tersedia, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dan membantu mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini sangat penting untuk dilakukan dan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sekolah dasar dan masyarakat luas.

METODE

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dalam pembuatan Pojok Baca dilakukan di SDN Sukadanau 03 yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Pada tahapan perencanaan dilakukan untuk survei lokasi dan waktu pelaksanaan dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru mengenai gerakan literasi yang akan dilakukan di sekolah. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang akan dilakukan oleh mahasiswa KKN dalam perancangan dan pemasangan pojok baca di ujung lorong kelas. Ini akan melibatkan penataan rak buku, dekorasi yang menarik, dan fasilitas tempat duduk yang nyaman. Tahap evaluasi, di mana peserta didik akan berpartisipasi serta pengumpulan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan, seperti dengan membeli koleksi buku yang semakin beragam untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pojok baca merupakan salah satu program kerja di SDN Sukadanau 03 yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pelita Bangsa di Desa Sukadanau Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi. Pojok baca ini dibuat di salah satu lorong yang berada di pojok dengan lemari yang berisi buku-buku bacaan seperti buku dongeng anak, komik, cerpen, buku motivasi hingga buku pelajaran. Buku-buku tersebut merupakan buku yang dimiliki oleh sekolah dan juga buku yang disumbangkan oleh dinas pendidikan.

Pojok baca ini yang diselenggarakan untuk seluruh peserta didik SDN Sukadanau 03, baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Dengan adanya pojok baca yang dibuat, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan literasi dan membuat lingkungan belajar yang baru.



Gambar 1. Observasi dan Wawancara dengan Perwakilan

Pada gambar diatas, mahasiswa pengabdian melakukan tahap awal atau perencanaan yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu ke SDN Sukadanau 03 pada tanggal 29 Juli 2025 mengenai kebutuhan sekolah dalam menunjang kegiatan literasi peserta didik. Dari hasil observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh informasi bahwa sekolah membutuhkan sebuah pojok baca sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca dan memberikan akses bacaan yang lebih dekat kepada peserta didik. Pihak sekolah juga sudah memberi fasilitas seperti rak buku dan buku-buku bacaan. Setelah mengetahui kebutuhan sekolah, selanjutnya menyusun teknis kegiatan yang mencakup; waktu pembuatan, titik pojok baca, konsep pojok baca, perlengkapan yang dibutuhkan serta rangkaian kegiatan.



Gambar 2. Persiapan Pembuatan Pojok Baca

Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan. Mahasiswa mulai mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pojok baca, seperti karpet, tirai bambu, serta hiasan untuk pojok baca yang sesuai dengan peserta didik. Persiapan perlengkapan ini dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada serta melibatkan kreativitas mahasiswa dalam menata ruangan agar lebih menarik dan nyaman digunakan oleh peserta didik.

Selanjutnya adalah membuat hiasan pojok baca untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendorong semangat membaca peserta didik. Hiasan dibuat dengan konsep yang ceria dan penuh warna namun edukatif, seperti poster motivasi membaca, hiasan pohon, hiasan hewan seperti kupu-kupu, lebah dan kumbang, botol yang dicat sebagai batas untuk pojok baca juga ornamen berwarna cerah lainnya. Setelah semua ornamen siap, lalu dilanjutkan dengan memasang dan menempelkan hiasan dan poster budaya literasi di dinding dengan dibantu oleh mahasiswa. Kehadiran hiasan ini diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu untuk memanfaatkan pojok baca secara maksimal.



Gambar 3. Terlaksananya Kegiatan Gerakan Literasi di Pojok Baca

Setelah pojok baca sudah bersih dan rapih, mahasiswa melakukan penataan buku pada rak buku semenarik mungkin agar meningkatkan minat baca dan membuat pembaca lebih nyaman. Aturan pojok baca di SDN Sukadanau 03 itu sendiri yaitu buku dikeluarkan pada pagi hari untuk kenyamanan membaca, dan disimpan di ruangan kantor pada siang hari oleh salah satu pihak sekolah untuk menghindari kehilangan atau kerusakan pada buku.

Tahap yang terakhir yaitu evaluasi. Dengan berakhirnya pembuatan pojok baca, peserta didik pada setiap kelas diminta untuk berkumpul dan berbaris di depan kelas guna foto bersama dengan mahasiswa pendamping sebagai dokumentasi kenang-kenangan. Momen ini memberikan kesan yang hangat dan mengharukan bagi semua orang yang terlibat.

Kegiatan pojok baca ini sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal, karena terdapat beberapa kendala di dalamnya. Walaupun begitu, adanya pojok baca dapat meningkatkan rasa antusiasme para peserta didik dalam minat baca. Minat baca dapat menjadi pengalaman belajar yang menggembirakan dan akan mempengaruhi bentuk serta intensitas seseorang dalam menentukan cita-citanya kelak dimasa yang akan datang, hal tersebut juga adalah bagian dari proses pengembangan diri yang harus senantiasa diasah sebab minat membaca tidak diperoleh dari lahir.

Tujuan dibuatnya pojok baca adalah untuk memudahkan peserta didik mengakses buku non pelajaran, serta menumbuhkan literasi peserta didik dengan cara memanfaatkan pojok baca dimana terdapat beragam koleksi buku non pelajaran seperti novel dan buku cerita serta terdapat hiasan dinding yang berisi ajakan literasi.

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penataan pojok baca memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca di SDN Sukadanau 03. Antusiasme peserta didik cukup tinggi, terlihat dari kebiasaan membaca buku di waktu istirahat. Guru pun melaporkan kemudahan dalam mengimplementasikan kebiasaan membaca sebelum pelajaran dimulai yang berdampak positif pada konsentrasi dan pemahaman peserta didik dalam proses belajar. Meskipun demikian, terdapat tantangan seperti keterbatasan koleksi buku dan kurangnya inisiatif beberapa peserta didik yang lebih memilih bermain. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam memotivasi dan mendampingi peserta didik agar disiplin dalam budaya literasi. Keterlibatan orang tua dan komunitas sekolah juga menjadi faktor pendukung keberhasilan gerakan ini.

KESIMPULAN

Pembuatan sudut baca di SDN Sukadanau 03 telah membantu siswa menjadi lebih tertarik membaca dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Antusiasme peserta didik saat menggunakan sudut baca menunjukkan bahwa ini merupakan cara yang bagus untuk membangun kebiasaan membaca di sekolah. Hasil ini menunjukkan betapa pentingnya memiliki tempat yang menyenangkan dan nyaman di mana siswa dapat membaca sejak usia dini. Meskipun sudut baca telah membantu, masih terdapat beberapa masalah. Kurangnya buku, dan beberapa peserta didik lebih suka bermain daripada membaca. Hal ini berarti guru dan orang tua perlu terlibat aktif dalam mendorong dan membimbing siswa untuk lebih sering menggunakan sudut baca. Bekerja sama dengan sekolah, orang tua, dan masyarakat adalah kunci untuk mengatasi masalah ini.

Oleh karena itu, upaya peningkatan fasilitas pojok baca dan penambahan koleksi buku harus menjadi prioritas utama agar manfaatnya dapat lebih maksimal. Investasi yang berkelanjutan dalam pengembangan pojok baca akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan karakter peserta didik di masa depan. Sebagai langkah lanjutan, monitoring dan evaluasi berkala perlu dilakukan guna menjaga keberlanjutan dan efektivitas program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, N. S., Nurchasanah, N., & Basuki, I. A. (2020). *Implementasi Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah*. State University of Malang.
- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Fikri, K., Rahma, Y. A., Rahfitra, A. A., & Rahayu, S. S. (2022). Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Melalui Gerakan Literasi Membaca di SDN 02 Desa Sri Gading. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 6(2), 245-249.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Rasidi, M. A., & Susetiyo, A. (2023). Pemanfaatan pojok baca dalam gerakan literasi sekolah. *Nidhomiyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 129–137.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255-267.
- Siswoyo, A. A. (2024). Penggunaan Pojok Baca di Sekolah Dasar dalam Mengimplementasikan Minat Literasi (Membaca) Anak di UPTD SDN GILI TIMUR 1 KAMAL. *Jurnal Media Akademik*, 1-16.
- Sulisyowati, A. E. (2025). Eksplorasi Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar dan Upaya Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4982-4987.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26-31.